# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data tentang pelaksanaan *storytelling* maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tiga tahapan. Pertama, tahap perispan, pada tahap ini *storyteller* melihat karakteristik usia anak untuk memilih buku, tema dan durasi untuk kegiatan *storytelling*, dalam penyampaian cerita *storyteller* harus menghapal alur cerita terlebih dahulu. Melatih intonasi suara dan alat peraga yang diaplikasinya pada cerita memiliki pengaruh yang besar dalam menarik perhatian anak untuk mendengarkan *storytelling.* Kedua, tahap pelaksanaan *storyteller* memperhatikan terkait kontak mata, ekspresi/mimik wajah, gerak tubuh, suara dan tempo, alat peraga dan bahasa yang digunakan, pemilihan hal-hal tersebut berpengaruh terhadap pengalaman anak dalam mendengarkan *storytelling*. Ketiga, tahap pasca pelaksanaan *storytelling* anak dimotivasi dan diarahkan untuk membaca buku. Pada tahapan ini dapat juga dilihat anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca buku hal ini dapat dilihat dari rasa penasaran anak terhadap buku-buku yang ada di rak dan atas meja. Anak memilih-milih buku yang mereka suka secara mandiri. Walaupun, anak-anak belum bisa membaca tapi mereka menyenangi gambar-gambar yang ada di dalam buku sehingga tumbuhlah

rasa penasaran pada cerita yang berkaitan pada gambar yang diihatnya dan mendorong keinginan mereka untuk didongengkan terkait cerita yang ada di dalam buku tersebut.

2. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terletak pada kurang fokusnya *audience* dalam mendengarkan dongeng pada pelaksanaan *storytelling* karena audance nya anak-anak Tk yang mudah terdistraksi oleh-kegiatan kegiatan lain yang menurut mereka menarik seperti bermain. Sumber daya manusia yang kompeten sebagai *storyteller* masih kurang dan kesempatan mendengarkan *storytelling* yang terbatas hanya satu kali dalam satu tahun untuk tiap sekolah.

## B. Saran

Berdasarkah hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengemukakan bahwa:

1. Mengembalikan fokus audience dalam kegiatan ini disiasati dengan kegiatan ice breaking di Tengah-tengah kegiatan guna mengembalikan fokus anak-anak untuk mendengar keseluruhan cerita.
2. Sumber daya manusia yang kompeten dalam bercerita dapat dipenuhi dengan berkolaborasi bersama komunitas dongeng yang ada di kota Banjarmasin atau mengadakan *workshop* mendongeng karna dengan banyaknya pilihan *storyteller* metode yang dibawakan juga akan bervariasi sesuai dengan ciri khas para *storyteller* sehingga teknik yang dibawakan tidak monoton.

3. Pembagian jadwal yang hanya dapat dilakukan satu kali satu tahun per sekolah bisa dimaksimalkan dengan petugas *storytelling* datang kesekolah yang bersangkutan.